Jurnal Impresi Indonesia (JII)
e-ISSN: 2810-062x
Vol. 5, No. 11, November 2026, pp 6399-6413
DOI : 10.58344/jii.v5i11.8232

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Fee-Based Income* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking* sebagai Variabel Mediasi pada Perbankan di Indonesia

Yuliana Simanjuntak*, Acong Dewantoro Marsono
Perbanas Institute, Indonesia
Email: yuliasima958@gmail.com*, admarsono@perbanas.id

Keywords:
Loan to Deposit Ratio; Fee-Based Income; Green Banking; Profitability; Mediation.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Abstract

This study aims to examine the effects of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Fee-Based Income on profitability, with Green Banking as a mediating variable, among banking companies in Indonesia. A quantitative research approach was employed using secondary data collected from annual reports and sustainability reports. The sample consisted of 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period, resulting in 50 firm-year observations selected through purposive sampling. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), while Green Banking was measured using a disclosure index reflecting sustainable banking practices. The data were analyzed using panel data regression, employing the Common Effect Model (CEM) and Random Effect Model (REM), followed by the Sobel test to examine indirect effects. The findings indicate that LDR has a positive and statistically significant effect on profitability, while Fee-Based Income does not have a significant effect. Neither LDR nor Fee-Based Income significantly affects Green Banking. Furthermore, Green Banking does not significantly affect profitability and does not demonstrate a statistically significant mediating role in the relationships between LDR and profitability or between Fee-Based Income and profitability. These findings suggest that banking intermediation activities are associated with profitability, whereas fee-based revenue generation and Green Banking disclosure have not demonstrated significant contributions to financial performance during the observation period. This study provides empirical insights into the relationships among liquidity management, income diversification, sustainability practices, and bank profitability in Indonesia.

Kata Kunci:
Loan to Deposit Ratio; Fee-Based Income; Green Banking; Profitabilitas; Mediasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Fee-Based Income terhadap profitabilitas dengan Green Banking sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, dengan total 50 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan Green Banking diukur berdasarkan indeks pengungkapan praktik perbankan berkelanjutan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), serta Uji Sobel untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,

sedangkan Fee-Based Income tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. LDR dan Fee-Based Income juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Green Banking. Selain itu, Green Banking tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan tidak terbukti memediasi hubungan LDR maupun Fee-Based Income terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas intermediasi perbankan memiliki hubungan dengan profitabilitas, sementara pengembangan pendapatan berbasis jasa dan pengungkapan Green Banking belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam periode pengamatan. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan pengelolaan likuiditas, diversifikasi pendapatan, praktik keberlanjutan, dan profitabilitas pada industri perbankan Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Kasmir (2019), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Sementara itu, Tan Sau Eng (2013) menyatakan bahwa perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung sistem keuangan nasional serta menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan perbankan menjadi sangat penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, investasi, dan pembangunan nasional.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bank dituntut untuk mampu menjaga tingkat profitabilitas guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Juni 2025 sebagaimana disajikan pada Gambar 1, aset bank umum di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten sepanjang periode Juni 2024 hingga Juni 2025, yaitu dari sekitar Rp12.000 triliun menjadi lebih dari Rp12.800 triliun. Secara kuartalan (*quarter-to-quarter*), pertumbuhan aset mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 1,45% pada Juni 2024, menurun menjadi 0,82% pada September 2024, kemudian meningkat menjadi 2,58% pada Desember 2024 dan 2,13% pada Maret 2025 sebelum kembali melambat menjadi 0,75% pada Juni 2025. Sementara itu, pertumbuhan aset secara tahunan (*year-on-year*) cenderung menurun dari 9,01% pada Juni 2024 menjadi 6,43% pada Juni 2025, meskipun sempat meningkat menjadi 7,17% pada Maret 2025.

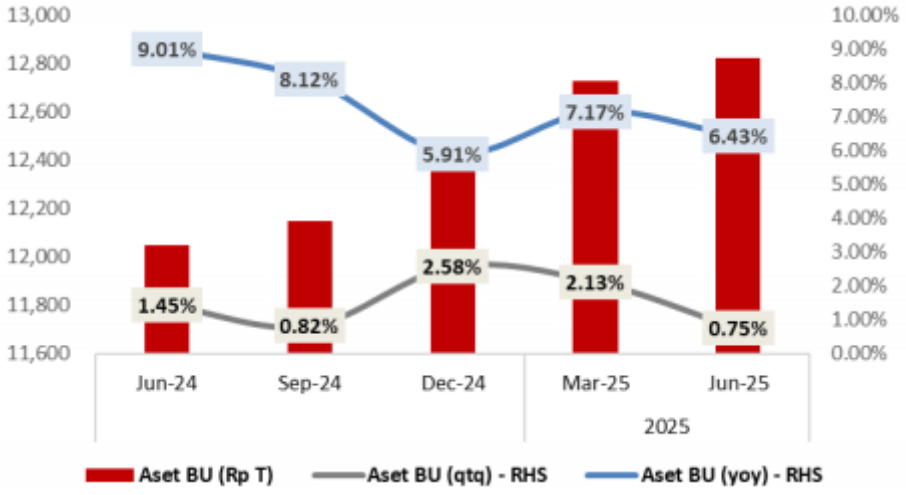

Gambar 1. Perkembangan Aset Bank Umum
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Juni 2025, OJK.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aset perbankan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Pertumbuhan aset dapat menjadi peluang bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang produktif, efisiensi operasional, serta pengembangan sumber pendapatan. Namun, perlambatan pertumbuhan aset pada beberapa periode menunjukkan bahwa perbankan masih menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga indikator ini mendapat perhatian besar dari investor, regulator, maupun manajemen bank (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas juga menjadi indikator penting yang dikaitkan dengan berbagai kebijakan keuangan perusahaan (Putri & Marsono, 2021).

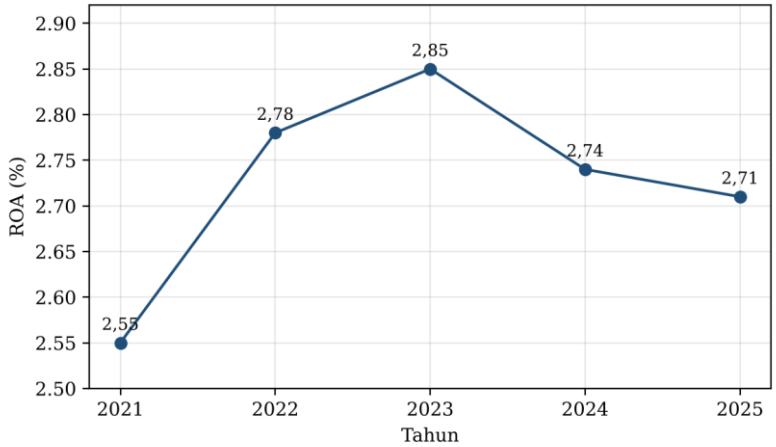

Gambar 2. Perkembangan ROA Perbankan Indonesia 2021–2025
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK, berbagai edisi tahun 2021–2025, diolah.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa ROA perbankan Indonesia meningkat dari 2,55% pada tahun 2021 menjadi 2,85% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2,74% pada tahun 2024 dan 2,71% pada tahun 2025. Pertumbuhan aset perbankan yang terus meningkat tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang sebanding. Di tengah persaingan yang semakin ketat, bank tidak hanya dituntut untuk meningkatkan aset dan volume bisnis, tetapi juga harus mampu mengelola biaya operasional, biaya dana (*cost of fund*), risiko kredit, serta investasi teknologi yang terus meningkat akibat transformasi digital. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Melalui penyaluran kredit yang produktif, bank memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan bunga yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba. Namun, peningkatan LDR tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas karena hasil yang diperoleh juga bergantung pada kualitas kredit, biaya pendanaan, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko. Penyaluran kredit yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah, sedangkan LDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga belum dimanfaatkan secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank adalah *Fee-Based Income*, yaitu pendapatan yang diperoleh bank dari layanan jasa perbankan di luar pendapatan bunga, seperti biaya administrasi, transfer, kartu kredit, *mobile banking*, *trade finance*, *bancassurance*, dan

layanan digital lainnya. Perkembangan digitalisasi perbankan mendorong peningkatan volume transaksi elektronik yang seharusnya memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan berbasis komisi. Namun, banyak bank menerapkan strategi layanan bebas biaya atau biaya transaksi yang sangat rendah untuk mempertahankan dan menarik nasabah, sehingga kontribusi *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Kajian mengenai peran *Fee-Based Income* dan LDR terhadap profitabilitas telah dilakukan pada berbagai bank di Indonesia (Putri Suardana & Kustina, 2017; Monika et al., 2022; Rachma & Wardana, 2023), tetapi hasilnya masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam.

Di sisi lain, perkembangan isu lingkungan dan keberlanjutan turut memengaruhi arah kebijakan industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong implementasi *Green Banking* sebagai bagian dari keuangan berkelanjutan, terutama sejak diterbitkannya POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan diperkuat melalui *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II 2021–2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Andarsari dan Firdiansyah (2020) menunjukkan bahwa praktik *Green Banking* pada bank BUMN di Indonesia berkembang melalui program *green product*, *green operational*, *green customer*, dan *green policy*. Kajian *Green Banking* juga dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan reputasi bank (Aldama et al., 2021) serta nilai sset haan (Pramyswari & Marsono, 2023). Menurut Karyani dan Obrien (2020), *Green Banking* berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Namun demikian, implementasi *Green Banking* memerlukan investasi yang tidak sedikit, seperti infrastruktur teknologi, sset pelaporan keberlanjutan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas belum menghasilkan sset haan yang konsisten.

Green Banking juga berpotensi menjadi mekanisme perantara yang menjelaskan hubungan antara LDR dan Fee-Based Income terhadap profitabilitas. Dalam aktivitas intermediasi, penyaluran kredit yang dikelola secara produktif dapat memberikan ruang bagi bank untuk mengembangkan pembiayaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Di sisi lain, pendapatan berbasis jasa dapat mendukung pengembangan teknologi digital, efisiensi operasional, serta inovasi layanan yang sejalan dengan praktik Green Banking, misalnya melalui digitalisasi transaksi dan pengurangan penggunaan kertas. Meskipun demikian, bank dengan aktivitas intermediasi yang tinggi belum tentu memiliki sset h penerapan Green Banking yang lebih baik, sebagaimana peningkatan pendapatan berbasis jasa tidak selalu mencerminkan keberhasilan transformasi operasional yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR dan Fee-Based Income terhadap profitabilitas (ROA), pengaruh kedua sset ha tersebut terhadap Green Banking, pengaruh Green Banking terhadap profitabilitas, serta peran Green Banking sebagai sset ha mediasi pada sset haan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil mengenai pengaruh sset ha-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan LDR dan *Fee-Based Income* dalam satu model dengan menempatkan *Green Banking* sebagai sset ha mediasi masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada sset haan perbankan di Indonesia. Periode 2021–2025 relevan untuk dikaji karena mencakup fase pemulihan setelah pandemi COVID-19, perkembangan digitalisasi layanan perbankan, serta meningkatnya perhatian terhadap implementasi keuangan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR dan *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas (ROA), pengaruh kedua sset ha tersebut terhadap *Green Banking*, pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas, serta peran *Green Banking* sebagai sset ha mediasi pada sset haan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menganalisis pengaruh LDR dan *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas dengan *Green Banking* sebagai sset ha mediasi menggunakan data panel. Populasi penelitian sset seluruh sset haan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	*Top ten* bank dengan sset terbesar di tahun 2025 dan terdaftar di BEI periode laporan 2021–2025	10
2	Bank yang tidak menerbitkan *annual report* lengkap 2021–2025	(0)
3	Bank yang tidak memiliki data lengkap	(0)
4	Bank yang tidak menerbitkan *sustainability report*	(0)
	Jumlah sampel penelitian	10
	Total observasi (10 bank × 5 tahun)	50

Sumber: IDX, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan perbankan yang terdiri atas bank milik negara, bank swasta nasional, dan bank syariah sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Dengan periode pengamatan lima tahun, diperoleh 50 observasi yang merupakan gabungan data antarperusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*).

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset 2025
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Rp2.829,94 triliun
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Rp2.135,27 triliun
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Rp1.586,82 triliun
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Rp1.362,05 triliun
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	Rp527,79 triliun
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	Rp456,19 triliun
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	Rp372,69 triliun
8	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	Rp308,14 triliun
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Rp275,71 triliun
10	PT Bank Permata Tbk	BNLI	Rp268,34 triliun

Sumber: Data sampel penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampel.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi atas laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id, www.ojk.go.id, dan situs resmi masing-masing bank, serta studi kepustakaan atas jurnal dan penelitian terdahulu. Operasionalisasi ariable penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Loan to Deposit Ratio (X1)	LDR	Total Kredit kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Dana Pihak Ketiga × 100%	Rasio
Fee-Based Income (X2)	FBI Ratio	Pendapatan Operasional selain Bunga / Total Pendapatan Operasional × 100%	Rasio
Green Banking (Z)	*Green Banking Disclosure Index* (*green operational*, *green product*, *green customer*, *green policy*)	Jumlah item yang diungkapkan / Total item *Green Banking*	Rasio
Profitabilitas (Y)	*Return on Assets* (ROA)	Laba Bersih / Total Aset × 100%	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Analisis data dilakukan menggunakan EViews melalui statistik deskriptif (*mean*, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi), uji asumsi klasik (normalitas dengan *Jarque–Bera*, multikolinearitas dengan VIF, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi data panel. Pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* pada tingkat signifikansi 5%. Analisis mediasi dilakukan melalui dua persamaan struktural berikut.

$$\text{Struktur I: } Z_{it} = \alpha_0 + a_1X_{1it} + a_2X_{2it} + \varepsilon_{1it}$$

$$\text{Struktur II: } Y_{it} = \beta_0 + c'_1X_{1it} + c'_2X_{2it} + bZ_{it} + \varepsilon_{2it}$$

Keterangan: Y = profitabilitas (ROA); Z = *Green Banking*; X_1 = LDR; X_2 = *Fee-Based Income*; α_0 dan β_0 = konstanta; a_1 dan a_2 = koefisien pengaruh variabel independen terhadap *Green Banking*; c'_1 dan c'_2 = koefisien pengaruh langsung variabel independen terhadap profitabilitas; b = koefisien pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas; ε = komponen kesalahan; i = perusahaan perbankan; t = periode pengamatan (2021–2025). Persamaan Struktur I digunakan untuk menguji H3 dan H4, sedangkan Struktur II untuk menguji H1, H2, dan H5. Pengaruh tidak langsung dihitung melalui perkalian koefisien $a_1 \times b$ (H6) dan $a_2 \times b$ (H7), kemudian signifikansinya diuji menggunakan uji Sobel dengan rumus berikut.

$$Z_{Sobel} = (a \times b) / \sqrt{(b^2SE_a^2 + a^2SE_b^2)}$$

Keterangan: a = koefisien pengaruh variabel independen terhadap *Green Banking*; b = koefisien pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas; SE_a dan SE_b = kesalahan baku masing-masing koefisien. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t, pengujian simultan menggunakan uji F, dan kemampuan model dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted* R^2). Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas 50 observasi dari 10 perusahaan perbankan selama periode 2021–2025. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	FBI (%)	LDR (%)	GB	ROA (%)
Mean	15,4976	95,6741	0,9533	1,7662
Median	14,6847	87,2214	0,9333	1,6526
Maximum	32,0900	214,0225	1,0000	3,7612
Minimum	6,8334	60,1550	0,8667	0,5672

Statistik	FBI (%)	LDR (%)	GB	ROA (%)
Std. Dev.	6,6640	35,4697	0,0387	0,7894
Skewness	1,1234	2,3909	-0,1266	0,7388
Kurtosis	3,7105	8,0653	2,4105	3,1692
Observasi	50	50	50	50

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Berdasarkan Tabel 6, variabel *Fee-Based Income* (FBI) memiliki nilai rata-rata sebesar 15,4976% dengan nilai minimum 6,8334% dan maksimum 32,0900%, serta standar deviasi 6,6640 yang menunjukkan adanya variasi pendapatan berbasis jasa antarbank. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 95,6741% dengan nilai minimum 60,1550% dan maksimum 214,0225%; standar deviasi sebesar 35,4697 menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit relatif terhadap dana pihak ketiga memiliki variasi yang cukup besar. Variabel *Green Banking* (GB) menunjukkan nilai rata-rata 0,9533 dengan nilai minimum 0,8667 dan maksimum 1,0000; standar deviasi 0,0387 menunjukkan bahwa nilai *Green Banking* antarobservasi relatif seragam. Sementara itu, profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 1,7662% dengan nilai minimum 0,5672% dan maksimum 3,7612%, serta standar deviasi 0,7894 yang menunjukkan perbedaan kemampuan menghasilkan laba antarbank.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque–Bera* pada Model I (CEM) dan Model II (REM). Hasil pengujian disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5.

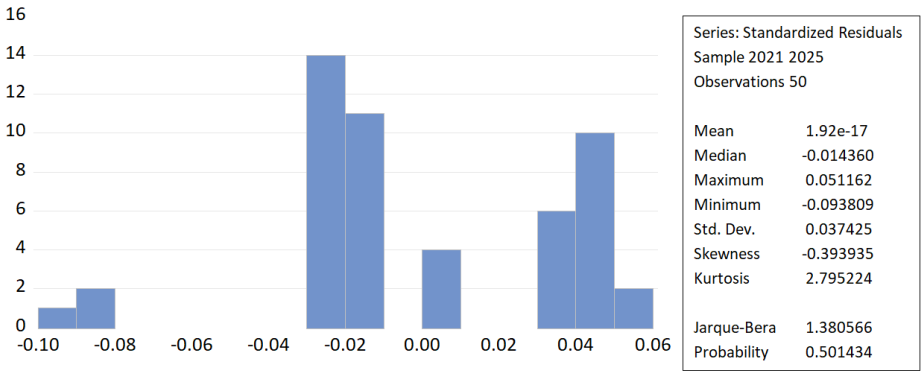

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Model I
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

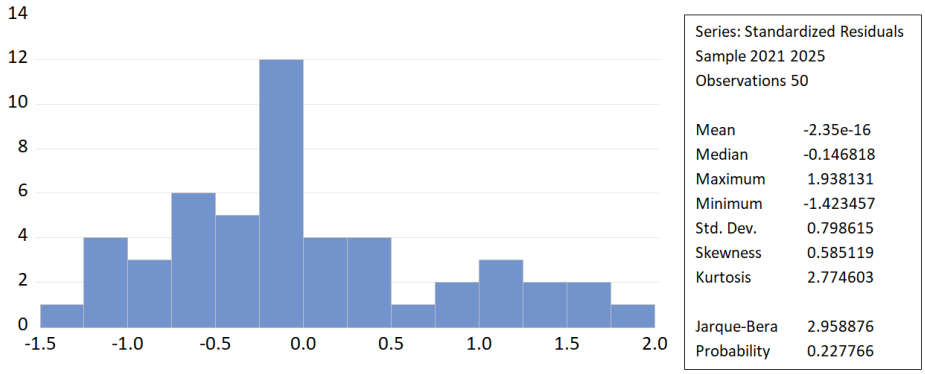

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Model II
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Hasil uji normalitas Model I menunjukkan nilai *Jarque–Bera* sebesar 1,380566 dengan probabilitas 0,501434 > 0,05, sedangkan Model II memperoleh nilai *Jarque–Bera* sebesar 2,958876 dengan probabilitas 0,227766 > 0,05. Dengan demikian, residual pada kedua model tidak mengalami penyimpangan normalitas yang signifikan. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Model I (Variabel dependen: GB)				
	C	0,000400	13,68552	NA
	LDR	2,37E-08	8,427696	1,000421
	FBI	6,71E-07	6,521360	1,000421
Model II (Variabel dependen: ROA)				
	C	9,306897	723,2419	NA
	LDR	1,10E-05	8,882008	1,054351
	FBI	0,000300	6,609298	1,013911
	GB	9,375084	663,1988	1,068526

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Centered* VIF pada Model I sebesar 1,000421 untuk LDR dan FBI, sedangkan Model II menunjukkan nilai 1,054351 untuk LDR, 1,013911 untuk FBI, dan 1,068526 untuk GB. Seluruh nilai berada di bawah 10 sehingga kedua model tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas yang serius. Hasil uji heteroskedastisitas dan autokorelasi disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Metode Pengujian	Nilai Statistik	Probabilitas	Keterangan
Model I (CEM)	*Likelihood Ratio*	15,0000	0,1321	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Model II (REM)	Glejser (regresi bantu)	1,995981	0,1278	Tidak terindikasi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Tabel 7. Hasil Pemeriksaan Autokorelasi

Model	Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Model I (CEM)	LAGRES1	0,027682	0,187134	0,8526	Tidak terindikasi autokorelasi lag-1
Model II (REM)	LAGRES2	0,060000	0,400000	0,6916	Tidak terindikasi autokorelasi lag-1

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji heteroskedastisitas pada Model I (0,1321) dan Model II (0,1278) lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan bukti heteroskedastisitas yang signifikan. Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas residual lag-1 sebesar 0,8526 pada Model I dan 0,6916 pada Model II, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terindikasi autokorelasi lag-1.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Pemilihan Model

Pengujian	Model	Statistik	d.f.	Prob.	Keputusan
Uji Chow (*Cross-section F*)	Model I	0,742681	(9,38)	0,6679	CEM
Uji Chow (*Cross-section Chi-square*)	Model I	8,101609	9	0,5239	CEM
Uji LM (*Breusch-Pagan cross-section*)	Model I	0,739256	–	0,3899	CEM
Uji Chow (*Cross-section F*)	Model II	25,369256	(9,37)	0,0000	FEM
Uji Chow (*Cross-section Chi-square*)	Model II	98,501560	9	0,0000	FEM
Uji Hausman (*Chi-Sq. Statistic*)	Model II	0,625658	3	0,8905	REM

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Pada Model I, uji Chow menghasilkan probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,6679 > 0,05 sehingga CEM lebih sesuai dibandingkan FEM, dan uji LM menghasilkan probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,3899 > 0,05 sehingga CEM lebih sesuai dibandingkan REM. Pada Model II, uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000 < 0,05 sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan CEM, kemudian uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,8905 > 0,05 sehingga REM lebih sesuai dibandingkan FEM. Dengan demikian, Struktur I diestimasi menggunakan CEM, sedangkan Struktur II menggunakan REM.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel Struktur I (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,986885	0,019992	49,36415	0,0000
LDR	-0,000245	0,000154	-1,591738	0,1181
FBI	-0,000652	0,000819	-0,796101	0,4300
R-squared	0,064132		F-statistic	1,610372
Adjusted R-squared	0,024308		Prob(F-statistic)	0,210642
S.E. of regression	0,038213		Durbin-Watson stat	1,673693

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026). Variabel dependen: GB; observasi: 50.

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi Struktur I actor GB = 0,986885 – 0,000245(LDR) – 0,000652(FBI) + e_1. Koefisien LDR dan FBI sama-sama bernilai actor i, tetapi nilai probabilitas LDR sebesar 0,1181 dan FBI sebesar 0,4300 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh kedua actor i terhadap *Green Banking* tidak signifikan secara actor ic. Nilai R-squared sebesar 0,064132 menunjukkan bahwa LDR dan FBI mampu menjelaskan sekitar 6,41% variasi *Green Banking*, sedangkan 93,59% sisanya berkaitan dengan actor lain di luar model.

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel Struktur II (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,674965	1,402395	1,194360	0,2385
LDR	0,006248	0,002978	2,097742	0,0415
FBI	-0,003603	0,021735	-0,165772	0,8691
GB	-0,472685	1,376466	-0,343405	0,7329
***Effects Specification*: Cross-section random S.D. = 0,898887 (Rho = 0,8787); Idiosyncratic random S.D. = 0,333993 (Rho = 0,1213)**				
Weighted Statistics				

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R-squared	0,094815		F-statistic	1,606120
Adjusted R-squared	0,035782		Prob(F-statistic)	0,200874
S.E. of regression	0,325259		Durbin-Watson stat	1,071202
Unweighted Statistics				
R-squared	-0,023598		Durbin-Watson stat	0,166808

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews (2026). Variabel dependen: ROA; metode: Panel EGLS (*cross-section random effects*); observasi: 50.

Berdasarkan Tabel 10, persamaan regresi Struktur II adalah ROA = 1,674965 + 0,006248(LDR) − 0,003603(FBI) − 0,472685(GB) + e_2. Koefisien LDR sebesar 0,006248 dengan probabilitas 0,0415 < 0,05 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien FBI sebesar -0,003603 dengan probabilitas 0,8691 serta koefisien GB sebesar -0,472685 dengan probabilitas 0,7329 menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Ringkasan uji F dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Model Regresi	F-statistic	Prob(F)	R-squared	Adjusted R^2	Keterangan
Struktur I (CEM)	1,610372	0,210642	0,064132 (6,41%)	0,024308	Tidak signifikan
Struktur II (REM)	1,606120	0,200874	0,094815 (9,48%)	0,035782	Tidak signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Tabel 11 menunjukkan bahwa probabilitas F-statistic pada Struktur I (0,210642) dan Struktur II (0,200874) lebih besar dari 0,05 sehingga variabel independen secara simultan belum berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen masing-masing. Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 2,43% pada Struktur I dan 3,58% pada Struktur II menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan kedua model relatif rendah. Meskipun demikian, uji F tidak secara langsung menentukan signifikansi masing-masing variabel sehingga pengaruh parsial tetap dianalisis melalui uji t.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
H1	LDR → ROA	0,006248	2,097742	0,0415	Positif, signifikan (diterima)
H2	FBI → ROA	-0,003603	-0,165772	0,8691	Negatif, tidak signifikan (ditolak)
H3	LDR → GB	-0,000245	-1,591738	0,1181	Negatif, tidak signifikan (ditolak)
H4	FBI → GB	-0,000652	-0,796101	0,4300	Negatif, tidak signifikan (ditolak)
H5	GB → ROA	-0,472685	-0,343405	0,7329	Negatif, tidak signifikan (ditolak)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews (2026).

Berdasarkan Tabel 12, dari lima hubungan langsung yang diuji, hanya LDR yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (H1 diterima). Sementara itu, pengaruh FBI terhadap ROA (H2), LDR terhadap *Green Banking* (H3), FBI terhadap *Green Banking* (H4), serta *Green Banking* terhadap ROA (H5) tidak signifikan pada ingkat 5%. Hasil uji mediasi disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Mediasi (Uji Sobel)

Hipotesis	Hubungan Mediasi	Sobel Test Statistic	Two-Tailed Probability	Keterangan
H6	LDR → GB → ROA	0,33249741	0,73951370	Tidak signifikan (ditolak)
H7	FBI → GB → ROA	0,31150819	0,75541432	Tidak signifikan (ditolak)

Sumber: Hasil perhitungan *Sobel Test Calculator* (2026), berdasarkan angka input yang dibulatkan.

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai statistik Sobel untuk jalur LDR → GB → ROA sebesar 0,33249741 dengan probabilitas 0,73951370 > 0,05, dan untuk jalur FBI → GB → ROA sebesar 0,31150819 dengan probabilitas 0,75541432 > 0,05. Dengan demikian, *Green Banking* tidak terbukti memediasi pengaruh LDR maupun *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas, sehingga H6 dan H7 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (Barney, 1991), bahwa kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara produktif merupakan dasar penciptaan nilai. Dana pihak ketiga merupakan sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan melalui penyaluran kredit; apabila bank mampu menyalurkannya secara produktif dengan tetap menjaga kualitas kredit, kegiatan intermediasi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan laba. Temuan ini sejalan dengan konsep profitabilitas Brigham dan Houston (2019) yang menekankan efektivitas pemanfaatan aset, serta dengan Bete dan Lisiantara (2026) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap ROA. Sebaliknya, hasil ini bertolak belakang dengan Bhaktiar dan Nova (2024) yang menemukan pengaruh negatif. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas kredit, biaya pendanaan, struktur likuiditas, dan pengendalian risiko dapat memengaruhi manfaat ekonomi dari penyaluran dana.

Pengaruh *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas. *Fee-Based Income* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View*, teknologi, jaringan layanan, hubungan nasabah, dan kemampuan inovasi merupakan sumber daya yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi kepemilikan sumber daya tersebut belum tentu menghasilkan manfaat ekonomi apabila penggunaannya belum efisien. Pendapatan berbasis jasa juga perlu dipertimbangkan bersama biaya pengembangan teknologi, pemeliharaan sistem, pemasaran, dan operasional layanan. Temuan ini sejalan dengan Sopian dan Pramiudi (2021) serta Fitri dan Nuraini (2023) yang menunjukkan bahwa *Fee-Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan Rafiqi dan Ulfa (2022) yang menemukan pengaruh signifikan meskipun dengan kontribusi penjelasan yang kecil.

Pengaruh LDR terhadap *Green Banking*. LDR belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Green Banking*. Dalam perspektif *Signaling Theory* (Spence, 1973), pengungkapan *Green Banking* merupakan cara bank menyampaikan informasi mengenai komitmen keberlanjutan kepada pemangku kepentingan, sedangkan LDR menggambarkan intensitas penyaluran kredit. Kedua indikator mencerminkan aspek yang berbeda sehingga peningkatan penyaluran kredit belum tentu diikuti perubahan kebijakan lingkungan maupun kualitas pengungkapannya. Temuan ini berkaitan dengan Sutrisno dan Furqan (2024) yang menemukan bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap *green credit*, sedangkan Andarsari dan Firdiansyah (2020) memperlihatkan luasnya ruang lingkup *Green Banking* yang tidak hanya terkait aktivitas kredit.

Pengaruh *Fee-Based Income* terhadap *Green Banking*. *Fee-Based Income* belum berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Pengembangan layanan digital memang dapat mendukung efisiensi penggunaan kertas, mengurangi transaksi fisik, dan memperluas akses layanan, tetapi pendapatan dari transaksi digital tidak secara langsung menunjukkan seberapa jauh bank telah menerapkan atau mengungkapkan kebijakan keberlanjutan. Ansyary et al. (2022) menunjukkan hubungan antara layanan *e-banking* dan *Fee-Based Income*, tetapi belum membuktikan bahwa peningkatan *Fee-Based Income* mendorong peningkatan *Green Banking*. Dengan demikian, keberhasilan layanan berbasis jasa dan komitmen pengungkapan keberlanjutan belum tentu berkembang secara bersamaan.

Pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas. *Green Banking* belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), penerapan *Green Banking* merupakan bagian dari tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan melalui pengelolaan risiko lingkungan, efisiensi sumber daya, dan penguatan kepercayaan, tetapi manfaat reputasi tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan Siswanti et al. (2024) serta Simanjuntak et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berbeda dengan Az'zahra dan Ramli (2026) yang menemukan pengaruh positif, serta Karyani dan Obrien (2020) yang menemukan pengaruh negatif. Variasi indikator keberlanjutan, periode pengamatan, dan karakteristik bank dapat menjelaskan perbedaan tersebut. Rendahnya variasi indeks *Green Banking* pada sampel (standar deviasi 0,0387) juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan antarbank relatif seragam.

Peran mediasi *Green Banking*. *Green Banking* tidak terbukti memediasi hubungan LDR maupun *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas. Secara konseptual, penyaluran kredit dan pendapatan berbasis jasa dapat berkaitan dengan pengembangan pembiayaan dan layanan berkelanjutan, tetapi hubungan tersebut tidak selalu berlangsung melalui pengungkapan *Green Banking*. Penyaluran kredit dapat menghasilkan pendapatan tanpa terlebih dahulu memengaruhi tingkat pengungkapan keberlanjutan, sedangkan pertumbuhan pendapatan jasa tidak otomatis meningkatkan pengungkapan yang kemudian memperbaiki profitabilitas. Hasil Sutrisno dan Furqan (2024) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kredit hijau, serta temuan Sopian dan Pramiudi (2021) dan Fitri dan Nuraini (2023) bahwa *Fee-Based Income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, memperkuat pemahaman bahwa transformasi layanan dan intermediasi perlu dibedakan dari keberhasilan penerapan dan pengungkapan kebijakan keberlanjutan. Hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan sampel sepuluh bank beraset terbesar, periode pengamatan lima tahun, pengukuran *Green Banking* berbasis indeks pengungkapan, serta penggunaan uji Sobel yang berbasis distribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi melalui penyaluran kredit yang produktif, disertai pengendalian risiko kredit dan likuiditas, berkaitan dengan peningkatan kemampuan bank menghasilkan laba. Sebaliknya, *Fee-Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR dan *Fee-Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*, dan *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga *Green Banking* tidak terbukti memediasi pengaruh LDR maupun *Fee-Based Income* terhadap profitabilitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas intermediasi, pengembangan pendapatan jasa, dan pengungkapan keberlanjutan memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda terhadap kinerja

keuangan bank. Oleh karena itu, manajemen bank disarankan mengoptimalkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan kualitas kredit dan risiko likuiditas, serta meningkatkan efisiensi layanan berbasis jasa agar pendapatan nonbunga dapat berkontribusi terhadap laba. Industri perbankan perlu memperkuat penerapan *Green Banking* melalui kebijakan keberlanjutan yang terukur, pengembangan pembiayaan ramah lingkungan, dan transparansi pelaporan agar manfaatnya tidak terbatas pada pemenuhan kewajiban pengungkapan, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan diharapkan terus memperkuat pedoman, pengawasan, dan evaluasi implementasi keuangan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, menambahkan variabel seperti NPL, CAR, dan BOPO, menggunakan indikator *Green Banking* yang mencerminkan implementasi aktual, serta mengembangkan pengujian mediasi dengan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik data panel.

PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri dan dibiayai sendiri oleh para penulis tanpa dukungan finansial dari lembaga, organisasi, maupun pihak eksternal mana pun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan persyaratan pengambilan ijazah. Penelitian dan penyusunan naskah ini merupakan bagian dari kewajiban akademik sebagai syarat kelulusan. Meskipun demikian, kepentingan tersebut tidak memengaruhi objektivitas pelaksanaan penelitian, analisis data, maupun penyajian temuan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis 1 berperan dalam penulisan serta penyusunan naskah secara keseluruhan, mulai dari pengembangan gagasan, pelaksanaan analisis, hingga penyempurnaan naskah. Penulis 2 berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, masukan, dan pengawasan selama proses penelitian dan penulisan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan naskah ini, para penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) secara terbatas, hanya untuk membantu memperbaiki tata bahasa dan memeriksa ketepatan penggunaan bahasa. Seluruh gagasan, analisis, dan substansi isi naskah sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab para penulis.

REFERENSI

Aldama, R. A., Herwiyanti, E., & Srirejeki, K. (2021). Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan Csr Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *23*(1), 49–64.

Andarsari, P. R., & Firdiansyah, Y. (2020). Praktik *green banking* pada bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan, 15*(2), 120–135.

Ansyary, M. I., Dharmayanda, H. R., & Dharmawansyah, D. (2022). Pengaruh e-banking terhadap *fee based income* pada industri perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan, 10*(1), 55–67.

Az'zahra, S. H. N. S., & Ramli, R. (2026). The impact of green banking on Indonesia Stock Exchange-listed banks' financial performance from 2020 to 2024. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 5*(2), 371–386. https://doi.org/10.55927/eajmr.v5i2.5

Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Bete, M., & Lisiantara, G. A. (2026). Pengaruh likuiditas, kredit macet, capital adequacy ratio terhadap profitabilitas bank di Bursa Efek 2021–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 10*(2), 2120–2130. https://doi.org/10.31955/mea.v10i2.7719

Bhaktiar, R. E., & Nova, A. C. (2024). The effect of loan to deposit ratio and net interest margin on return on assets. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 10*(1), 20–31. https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss1.2024.1412

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Dendawijaya, L. (2018). *Manajemen perbankan* (Edisi revisi). Ghalia Indonesia.

Fitri, R., & Nuraini, D. (2023). Effect of CASA, fee-based income, and intellectual capital towards profitability of Islamic banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 14*(1), 35–50. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i1.35-50

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Ismail. (2020). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Prenadamedia Group.

Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Pengaruh *green banking* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17*(2), 145–160.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). Pengaruh *loan deposit ratio* (LDR) dan *fee based income* terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan, 8*(2), 101–115.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id

Pramyswari, D. A. R., & Marsono, A. D. (2023). The effect of *green banking* activities on firm value with profitability as an intervening variable on digital service-based banks listed in Asia. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) 2023*, 746–756.

Putri Suardana, P. A. K., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 12*(1), 88–97.

Putri, V. A., & Marsono, A. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, life cycle terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015–2019. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen dan Akuntansi, 5*(1), 29–40.

Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: *Fee based income*, biaya operasional pendapatan operasional dan dana pihak ketiga. *I'tishom: Jurnal Ekonomi Syariah, 2*(2), 100–117.

Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). Pengaruh *fee based income* (FBI) terhadap tingkat *return on asset* (ROA) di PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, 9*(3), 336–347.

Simanjuntak, N. P., Sagala, L., Simanjuntak, R. M. P., & Napitupulu, M. A. (2026). Pengaruh green banking disclosure, efisiensi operasional, dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 10*(1), 68–78. https://doi.org/10.46880/jsika.Vol10No1.pp68-78

Siswanti, I., Riyadh, H. A., Cahaya, Y. F., Prowanta, E., & Beshr, B. A. H. (2024). Unlocking sustainability: Exploring the nexus of green banking, digital transformation, and financial performance with foreign ownership moderation. *Discover Sustainability, 5*, 379. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00597-5

Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh efektivitas kredit dan fee base income terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(2), 347–358. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.872

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, & Furqan, A. M. (2024). Determinants of green credit and their influence on banking profitability in Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9*(1), 35–49. https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.3906

Tan Sau Eng. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas bank internasional dan bank nasional go public periode 2007–2011. *Jurnal Dinamika Manajemen, 1*(3), 153–167.

Widiantari, K. S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh *loan deposit ratio* (LDR) terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 16*(2), 77–89.